



**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH (LCM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TENTANG MATERI MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK GEOGRAFIS INDONESIA DI KELAS V SDN SEMPLAK 1 KOTA BOGOR**

**Yanti Muliawati<sup>1</sup>**

Sekolah Dasar Negeri Semplak 1 Kota Bogor<sup>1</sup>

Email: [yantimuliawati5@gmail.com](mailto:yantimuliawati5@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM). Setelah melalui dua siklus yang masing-masing dua tindakan, hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus 1 dan 2, menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa yang signifikan yaitu dimulai dari prasiklus dengan nilai rata-rata 70 dan ketuntasan hasil belajar siswa 33,33%. Sedangkan siklus 1, nilai rata-rata 76,67 dan ketuntasan hasil belajar siswa 70%. Adapun siklus 2, nilai rata-rata 84 dan ketuntasan hasil belajar siswa 100%. Dengan demikian penerapan model Active Learning Tipe Index Card Match (LCM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

**Kata Kunci:** Active Learning Tipe Index Card Match; hasil belajar; IPS

**Abstract**

*This study aims to improve social studies learning outcomes in grade V elementary school students through Classroom Action Research by applying the Index Card Match (LCM) Type Active Learning learning model. After going through two cycles of two actions each, the student learning process in precyclical, cycles 1 and 2, showed a significant increase in the average score and percentage of student learning outcomes, starting from the precyclical with an average score of 70 and the completion of student learning outcomes of 33.33%. While cycle 1, the average score is 76.67 and the completion of student learning outcomes is 70%. As for cycle 2, the average score is 84 and the completion of student learning outcomes is 100%. Thus, the application of the Index Card Match (LCM) Type Active Learning model can improve social studies learning outcomes.*

**Keywords :** Active Learning Type Index Card Match; learning outcomes; IPS

## **PENDAHULUAN**

Kondisi siswa kelas V SDN Semplak 1 Kota Bogor menunjukkan tingkat pemahaman yang belum maksimal terhadap mata pelajaran IPS tentang materi mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa diketahui sebanyak 33,33% atau 10 siswa masih di bawah KKM dari jumlah siswa 30 siswa dengan nilai rata-rata 70. Adapun nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang terjadi, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi tersebut kurang variatif, dan model pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran pada materi mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM). Model pembelajaran tersebut dipilih karena menurut Zaini (2008:69) bahwa metode Index Card Match ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) Karena terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa; (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimiliki siswa baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil proses pengajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku secara keseluruhan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga (rumah), sekolah dan masyarakat. Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu pola yang berisi perencanaan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, sehingga model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

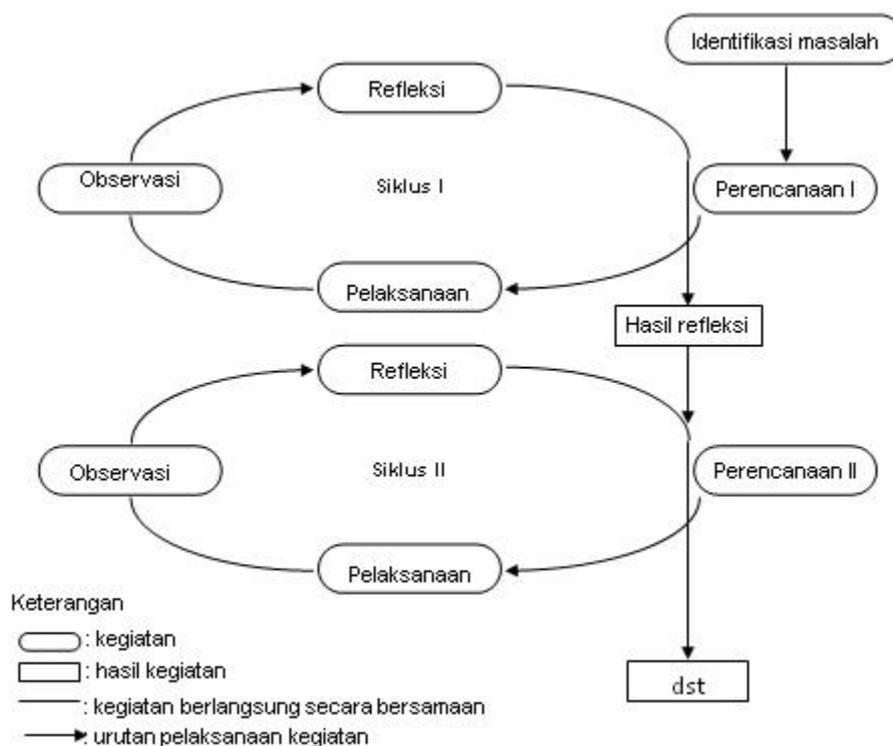
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua tindakan. PTK dilaksanakan terhadap 30 siswa kelas V Sekolah Dasar pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020

Instrumen penelitian meliputi lembar soal, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru yang disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran yang

digunakan. Pengukuran hasil belajar dilakukan berdasarkan tahapan setiap siklus. Sementara lembar observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan setiap tindakan.

Data hasil pengukuran aktivitas siswa dan guru digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana perbaikan pada tindakan/siklus berikutnya. Sedangkan data hasil belajar digunakan sebagai patokan untuk menetapkan pencapaian hasil penelitian sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Pengolahan data meliputi penetapan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas, serta jumlah siswa yang telah mencapai KKM.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi melalui siklus 1, 2 dan 3 dengan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Semua hasil observasi aktivitas peserta didik, observasi aktifitas guru dan hasil tugas peserta didik pada siklus ke-1 selanjutnya dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik, observasi aktifitas guru dan hasil tugas peserta didik pada siklus ke-2. Apabila dari kedua pengamatan tersebut mengalami peningkatan baik dari segi mutu maupun besaran prosentase, maka penelitian Tindakan kelas ini dapat diberlakukan secara baik.

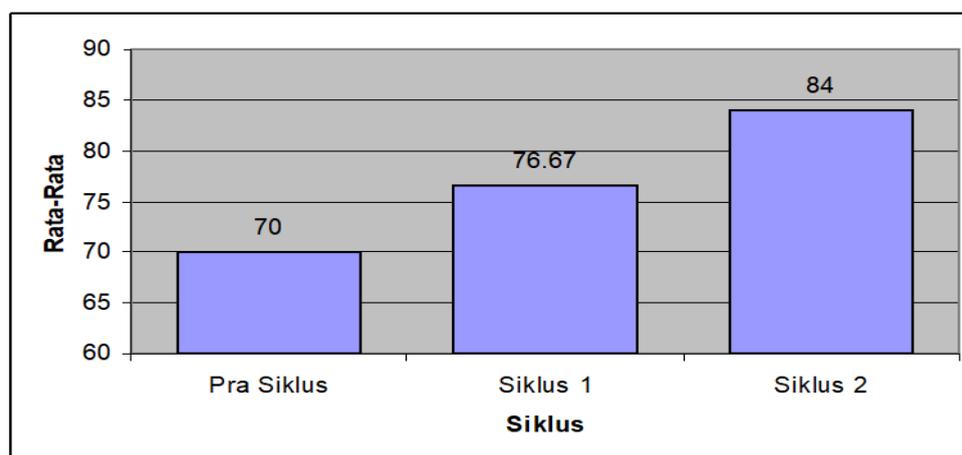
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Keterangan	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan belajar yang diterapkan	80%	80%	80%
Nilai KKM/KKP	75	75	75
Nilai rata-rata siswa	70	76,67	84
Ketuntasan belajar siswa yang dicapai	33%	70%	100%

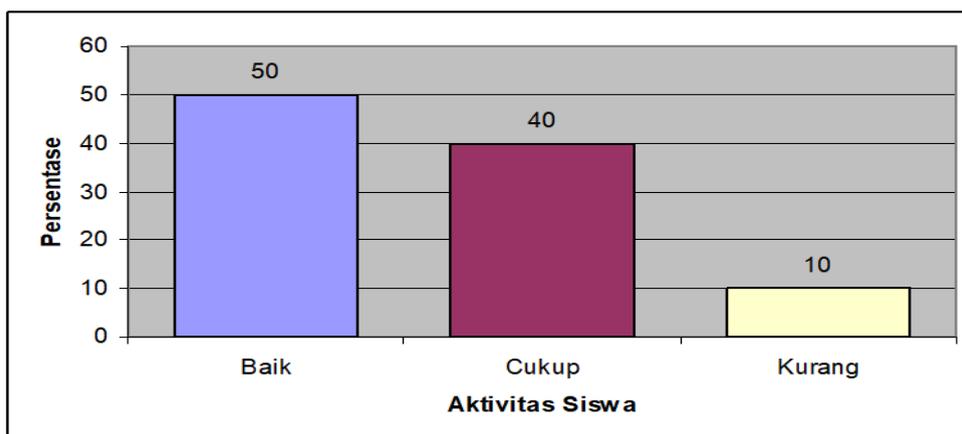
Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari Tabel 1, menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



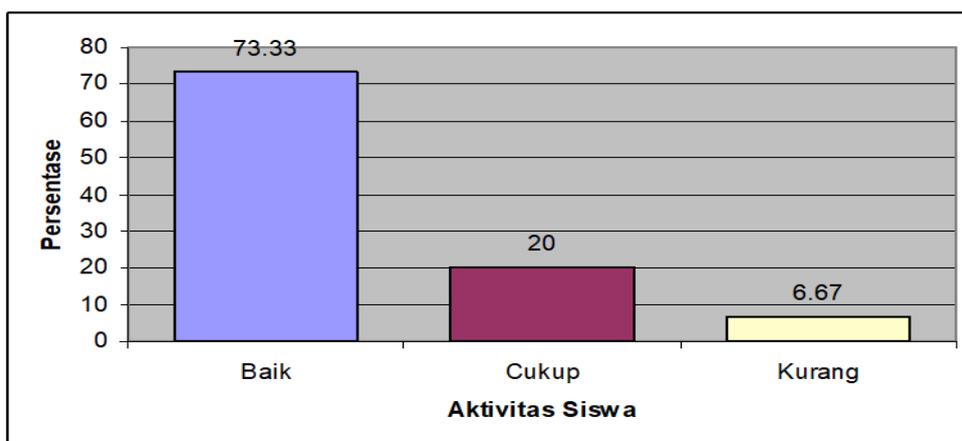
Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, kriteria keberhasilan penelitian pada aspek hasil belajar nilai rata-rata sebesar 76,67 pada siklus I dan 84 pada siklus II, kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pada aspek aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa seperti ditampilkan pada Gambar berikut ini.



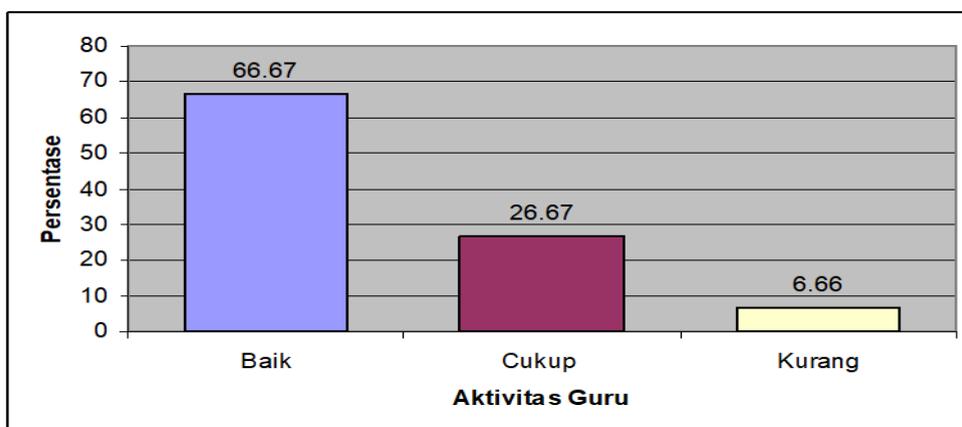
Gambar 3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I



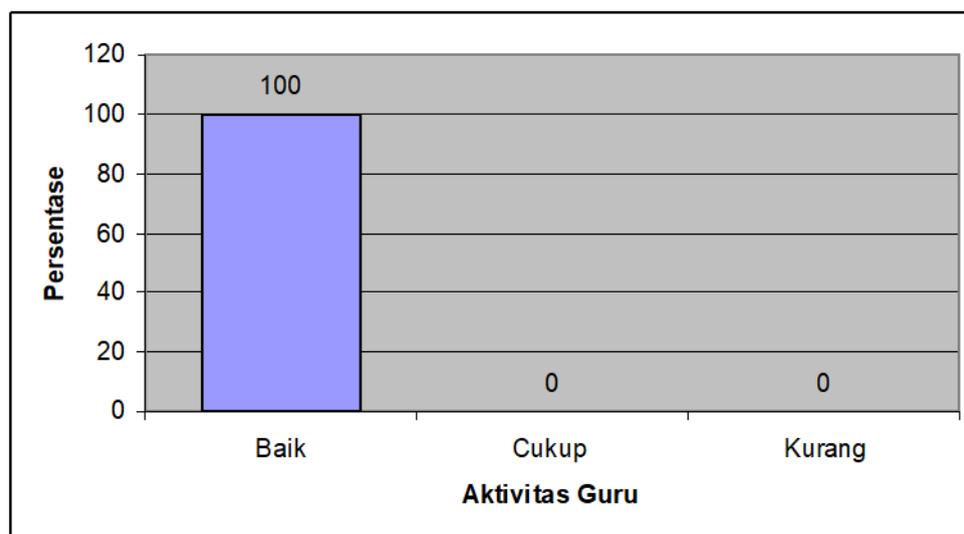
Gambar 4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan karakter materi pembelajaran tentang materi mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia.

Pada aspek aktivitas guru, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa seperti ditampilkan pada Gambar berikut.



Gambar 5. Aktivitas guru pada siklus I



Gambar 6. Aktivitas guru pada siklus II

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan karakter materi pembelajaran mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Semplak 1 Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan agar model pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match (LCM) dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada materi mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia dan dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil pelajaran lain dengan karakteristik yang hampir sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hisyam Zaini dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani & CTSD.
- Solehudin, T. (2019). Using Prezi based on Cloud Syste Pemanfaatan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Cloud Pada Materi PAI Bahasan Abbasiyah: Studi Kasus di SMPN 1 Cibungbulang. *Computer Based Information System Journal*, 7(2), 1-9.
- Solehudin, T., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 163-171